

# KAJIAN KINERJA KEUANGAN EMITEN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mujiyono<sup>1</sup>; Kristyana Dananti<sup>2</sup>

Universitas Kristen Surakarta  
Jl. R.W. Monginsidi No.36-38 Surakarta  
*e-mail info@uks.ac.id.*

[dx.doi.org/10.21460/jrak.2022.181.414](https://dx.doi.org/10.21460/jrak.2022.181.414)

## ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence by conducting a scientific study of the financial performance of LQ 45 issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic. LQ 45 is an issuer whose stock performance is included in the top 45 in terms of liquidity. The sample selection in this study was conducted using a non-probability sampling technique, namely census sampling. Because the sample obtained is relatively small, the statistical test using SPSS stanopa analysis test. The variables used in this study include: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Total Assets (DTA) both from the 2019 and 2020 annual reports. The results of data processing using stanopa related sampling in this study showed that each of the ROA, ROE, and DTA ratio variables of LQ 45 2019 and 2020 issuers had no significant difference.

**Keywords:** *Financial Performance, Issuer, Pandemic*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dengan melakukan kajian ilmiah mengenai kinerja keuangan emiten LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi Covid-19. LQ 45 merupakan emiten yang kinerja sahamnya termasuk dalam 45 besar dalam tingkat likuiditasnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode teknik non probability sampling yaitu dengan sampling sensus. Oleh karena sampel yang diperoleh relatif kecil, maka uji statistik menggunakan SPSS uji analisis stanopa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Total Asset (DTA)* baik yang berasal dari *annual report* 2019 dan 2020. Hasil olah data dengan stanopa *related sampling* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel rasio ROA, ROE, dan DTA emiten LQ 45 2019 dan 2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Emiten, Pandemi*

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha/produk relative dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa aspek fundamental maupun non-fundamental, sedangkan aspek eksternal dapat berupa aspek ekonomi, politik, dan budaya. Faktor eksternal bisa juga berupa kondisi suatu regulasi negara lain karena sesuatu hal.

Merebaknya pandemi Covid-19 yang muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019 dan mencapai puncaknya pada bulan Maret 2020 telah mengubah peradaban manusia negara Cina. Untuk mengantisipasi penularan dan memutus mata rantai penularan Covid-19 pemerintah Cina langsung melakukan *lockdown* Kota Wuhan, yang selanjutnya juga diberlakukan pada kota-kota lain di Cina. Hal yang sama juga dilakukan oleh negara lain untuk melakukan *lockdown* guna menangkal/menanggulangi merebaknya pandemi Covid-19.

Di Indonesia pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional pada hari Sabtu 14 Maret 2020 (Indah Puspita, 2020). Dengan sendirinya *lock down* ini juga berdampak pada kelancaran distribusi barang dan jasa, baik antar kota dalam satu negara maupun perdagangan antar negara. Merebaknya pandemi Virus Corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman kepada masalah kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Pandemi covid juga berdampak pada perlambatan sistem ekonomi nasional seluruh negara, terutama pada sektor industri UMKM, industri manufaktur, telekomunikasi, perbankan, pariwisata, perdagangan, transportasi, investasi, dan lainnya. Sehingga tidak ada satupun negara yang bisa menghindari dampak pandemi covid.

Dengan kata lain masalah ini menjadikan faktor eksternal bagi negara lain, utamanya terhadap emiten-emiten (perusahaan-perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dampak ini akan mengancam keberlanjutan emiten-emiten yang tercatat pada BEI. Keberlanjutan emiten akan tercermin pada kinerja keuangannya yang mampu diperoleh pada awal Maret (kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020) sampai dengan saat ini. Indikator Kinerja Keuangan emiten dapat terlihat dari

rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar yang diperolehnya. Data laporan keuangan semester I/2020 tidak banyak emiten yang bisa selamat dari dampak badai pandemi Covid-19. Sejumlah perusahaan terbuka baik berkapitalisasi kecil maupun besar dari berbagai sektor harus mengalami perlambatan, penurunan, bahkan berbalik merugi (market bisnis.com).

Daya beli masyarakat yang menurun akibat Covid-19 tercermin dari kinerja emiten sektor otomotif semester I/2020. Mayoritas perusahaan di sektor itu melaporkan penurunan laba bersih hingga harus berbalik merugi. Di sektor semen yang menjadi indikator pembangunan Indonesia, kondisi dua emiten yang telah menyampaikan realisasi kinerja per 30 Juni 2020 tidak jauh berbeda. Satu perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan satu lagi berbalik rugi.

Laporan kinerja dari emiten sektor tekstil sebagai salah satu sektor padat karya juga tidak begitu menggembirakan. Terpantau, hanya segelintir emiten yang mampu mencetak pertumbuhan laba bersih dan sisanya masih harus berjibaku dengan kerugian. Sektor rumah sakit yang diperkirakan meningkat kebutuhannya akibat krisis kesehatan pun tidak luput dari tekanan kinerja. Sejumlah emiten harus berbalik rugi pada semester I/2020. Tekanan cukup besar harus dirasakan emiten sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Dari belasan emiten yang telah melaporkan kinerja keuangan semester I/2020, tidak ada yang mampu mencetak pertumbuhan laba bersih. Kondisi ini mengakibatkan melemahnya permintaan secara umum. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan (Anisa, 2020). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris seberapa jauh dampak pandemi 19 terhadap kinerja keuangan emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Kajian Literatur

Emiten adalah pihak atau lembaga yang melakukan penawaran umum dan merupakan penawaran efek untuk penjualan publik efek di bawah berbagai prosedur yang diatur oleh hukum yang berlaku. Emiten menurut KBBI

adalah entitas bisnis (pemerintah) yang menerbitkan kertas berharga untuk dijual dan dibeli (kbbi.co.id). Karena itu, jika KBBI hanya mengkhususkan pada entitas pemerintah. Namun, oleh OJK, semua PT yang melakukan IPO. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa emiten adalah istilah khusus dari PT melakukan IPO dan sudah terdaftar di BEI.

Dari para ahli mendefinisikan emiten adalah perusahaan baik swasta maupun BUMN yang mencari modal dari bursa efek dengan cara menerbitkan efek (bisa saham, obligasi, right issue, warrant, atau jenis efek lainnya). Dari inilah awal mulanya muncul surat berharga, yang kemudian diperdagangkan di pasar modal ([www.finansialku.com](http://www.finansialku.com)).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2020).

Pandemi merupakan salah satu wabah yang berjangkit serempak meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (kbbi.web.id, 2020).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar. Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dicerminkan diprestasi kerja pada periode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang dipakai dengan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (IAI, 2007).

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetapeksis. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

Adapun manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.

2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Dari pemaparan di atas tentu saja secara logika merebaknya pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten yang tercatat di BEI. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi oleh IHSG mengalami penurunan setelah pengumuman. IHSG menurun secara signifikan dan kehilangan hampir 50% dari nilai awal di Desember 2019 (Rifa'i *et al.*, 2020).

Penelitian oleh Annisa Nadiyah Rahmani menunjukkan bahwa:

1. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham Emiten LQ 45 di BEI
2. Peristiwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja keuangan ROA, OPM emiten LQ 45 di BEI. (8)

Penelitian Pratama, Pontoh dan, Pinatik

(2021) menunjukkan, bahwa Kinerja keuangan perusahaan retail terdampak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid. Kinerja keuangan perusahaan retail terdampak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid.

Penelitian “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45” menunjukkan terdapat perbedaan menurun antara return on equity sebelum adanya pandemi dengan selama pandemi, (Deva Sari Violandani, 2021)

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Return on Asset* (ROA) tahun 2019 dan 2020.
2. H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Return on Equity* (ROE) tahun 2019 dan 2020.
3. H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Debt to Total Asset* (DTA) tahun 2019 dan 2020.

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 dan 2020. Jumlah sampel ditentukan setelah menentukan emiten yang menerbitkan annual report, serta memenuhi kelengkapan variabel rasio yang digunakan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode teknik *non probability sampling* yaitu dengan sampling sensus. Oleh karena sampel yang diperoleh relatif kecil, maka uji statistik menggunakan SPSS uji analisis stanopa related sampling.

### Pengukuran Variabel

#### *Return on Asset (ROA).*

ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kembalian laba terhadap total aset yang digunakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus (Riyanto, 1998):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Return on Equity (ROE).**

ROE merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kembalian laba terhadap tingkat investasi atau ekuitas yang digunakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus (Hanafi, 2016):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

**Debt to Total Assets (DTA)**

DTA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar beban kewajiban perusahaan dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus (Hanafi, 2016):

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Analisis statistik**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistik non-parametrik *related sampling*. Adapun uji statistiknya meliputi *McNemar Change Test*, *The Sign Test*, *The Wilcoxon Sign Ranks Test*. (Ghozali, 2002)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel

Tabel 1. Rekapitulasi Sampel

Jumlah Emiten LQ 45	45
Tidak Menerbitkan Annual Report	36
Menerbitkan Annual Report tetapi Rasio tidak tersedia/lengkap	1
Menerbitkan Annual Report dan lengkap	8

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2. Data Kinerja Keuangan Emiten LQ 45 Tahun 2019 dan 2020

.No.	Emiten	2019			2020		
		ROAa	ROEa	DTAa	ROAb	ROEb	DTAb
1	BBCA	0.04	0.18	.814	0.033	0.165	0.828
2	BBNI	0.024	0.14	0.85	0.05	0.029	0.87
3	BMRI	0.03	0.15	0.83	0.0164	0.094	0.854
4	ITMG	0.11	0.15	0.27	0.03	0.04	0.27
5	JPFA	0.067	0.151	0.06	0.047	0.107	0.06
6	PTBA	0.154	0.22	0.294	0.099	0.14	0.296
7	SMGR	0.03	0.074	0.377	0.036	0.082	0.33
8	UNTR	0.099	0.192	0.013	0.057	0.097	0.013

Sumber: www.idx.co.id

Dari 45 emiten yang terdaftar pada saham LQ 45, 36 emiten belum menerbitkan annual report, 1 emiten menerbitkan *annual report* tetapi rasio kinerja keuangan tidak lengkap, dan 8 emiten menerbitkan *annual report* dan tersedia lengkap yang berisi rasio-rasio yaitu ROA, ROE, dan DTA. Sampel emiten dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan Swasta murni dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun rinciannya seperti disajikan

pada tabel 1. Data rasio keuangan dari 8 sampel emiten terpilih sebagaimana disajikan pada tabel 2.

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran responden dan masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada tabel 3. Dari tabel 3 standar deviasi relatif cukup

berfluktuasi, demikian juga mean, minimum, serta maximum kinerja keuangan rekatif berfluktuasi.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Data

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROAa	8	45,6250	56,16796	3,00	154,00
ROEa	8	62,6250	70,93244	14,00	192,00
DTAa	8	212,3750	279,12718	6,00	814,00
ROAb	8	55,5000	53,36130	3,00	164,00
ROEb	8	74,0000	54,62600	4,00	165,00
DTAb	8	268,0000	365,96565	6,00	854,00

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Tabel 4. Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROAb - ROAa	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	19,00
	Positive Ranks	3 <sup>b</sup>	17,00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	8	
ROEb - ROEa	Negative Ranks	4 <sup>d</sup>	16,50
	Positive Ranks	4 <sup>e</sup>	19,50
	Ties	0 <sup>f</sup>	
	Total	8	
DTAb - DTAa	Negative Ranks	1 <sup>g</sup>	4,00
	Positive Ranks	4 <sup>h</sup>	11,00
	Ties	3 <sup>i</sup>	
	Total	8	

a. ROAb < ROAa  
b. ROAb > ROAa  
c. ROAb = ROAa  
d. ROEb < ROEa  
e. ROEb > ROEa  
f. ROEb = ROEa  
g. DTAa < DTAb  
h. DTAa > DTAb  
i. DTAa = DTAb

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

	ROAb - ROAa	ROEb - ROEa	DTAb - DTAa
Z	-,140 <sup>a</sup>	-,210 <sup>b</sup>	-,948 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889	,833	,343

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

### Uji NPar Tests.

Hasil uji Npar menggunakan pengujian Wilcoxon Signed Test disajikan pada tabel 4. Dari uji statistik stanopa *Related Sample, The Wilcoxon Sign Ranks Test* menunjukkan hasil bahwa variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Total Asset (DTA)* emiten LQ 45 tidak mengalami perbedaan/pengaruh pada tahun 2019 dan 2020. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROAa)* 2019 dan *Return on Asset (ROAb)* 2020 tidak berbeda secara signifikan, hal ini terlihat dari angka

signifikansi 0,889 yang lebih besar dari 0,005.

2. *Return on Equity (ROEa)* 2019 dan *Return on Equity (ROEb)* 2020 tidak berbeda secara signifikan, hal ini terlihat dari angka signifikansi 0,833 yang lebih besar dari 0,005.

3. *Debt to Total Asset (DTAa)* dan *Debt to Total Asset (DTAb)* 2020 tidak berbeda secara signifikan, hal ini terlihat dari angka signifikansi 0,343 yang lebih besar dari 0,005.

### Pembahasan Penelitian

Dari hasil olah statistis diatas meskipun secara real sebenarnya ada penurunan kinerja keuangan, tetapi secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan. Penjelasan secara rinci antara lain sebagai berikut:

1. Untuk variabel ROA dalam tabel terlihat ada perbedaan ROA tahun 2019 yang menurun dibandingkan dengan ROA tahun 2020.
2. Untuk variabel ROE dalam tabel terlihat ada perbedaan ROE tahun 2019 yang menurun dibandingkan dengan ROE tahun 2020.
3. Untuk variabel DTA dalam tabel terlihat bahwa rasio hutang terhadap asset tahun 2019 dibanding dengan DTA tahun 2020 relatif meningkat yang artinya kinerja DTA semakin menurun.

Mengapa hal ini bisa terjadi demikian, meskipun hasil olah data statistik diatas secara keseluruhan menunjukkan ketiga variabel tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan menurun secara signifikan. Hal ini diduga bagi perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 memiliki struktur permodalan yang relatif kuat. Sehingga dengan adanya pandemi kurang begitu (signifikan) terdampak pada kegiatan operasional perusahaan khususnya yang terkait langsung dengan keuangan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cukup rentan atas keuangan perusahaan akibat adanya pandemi covid19 yang telah mengglobal.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN**

## **SARAN**

### **Simpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Return on Asset* (ROA) tahun 2019 dan 2020.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Return on Equity* (ROE) tahun 2019 dan 2020.
3. Demikian juga, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten LQ 45 *Debt to Total Asset* (DTA) tahun 2019 dan 2020.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini pengumpulan data jumlah emiten yang menerbitkan annual report tidak bisa memperoleh data maksimal, sehingga hasil penelitian tingkat generalisasi-nya juga menjadi tidak maksimal juga. Data kinerja keuangan yang disajikan oleh emiten masih terbatas.

### **Saran**

Pertama, penelitian kedepan hendaknya diperluas ruang lingkupnya objeknya tidak terbatas pada emiten pada klaster LQ 45, supaya bisa mendapatkan jumlah sampel minimal menurut statistik. Kedua, penelitian kedepan hendaknya menggunakan alat uji statistik analisis trend. Ketiga, bagi perusahaan untuk mengantisipasi dampak buruk dari adanya pandemi Covid-19 dengan menyiapkan berbagai strategi alternatif perusahaan yang mengatasi segala resiko yang akan dialami karena adanya pandemi Covid-19.

## DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, H. 2020. Emiten. Data Library, [www.finansialku.com/definisi-emiten-](http://www.finansialku.com/definisi-emiten-) adalah, diakses 9 November, 2020
- Fahmi. 2011. Kinerja Keuangan. Data Library, <https://pendidikan.co.id/pengertian-kinerja-keuangan/Jumat>, Diakses 6 November, 2020
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2002. *Statistik Non-Parametrik Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris Pratama, E. 2021. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi* 16 (2), 2021, 111-118
- Hanafi, M. dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan Rifa’i, M. Junaidi. dan Fauzi Kartika Sari, A. 2020. “Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Riset Universitas Islam Malang*, 9 (6): 41-53
- IAI. 2007. Kinerja Keuangan. <https://eprints.uny.ac.id/7632/3/BAB%202-09409131020.pdf>, Diakses 9 November, 2020
- Jumingan (2006. Kinerja Keuangan. Data Library, <https://daksananya.id/arc14jun21>, Diakses 26 Januari, 2022
- KBBI. Emiten. Data Library, <https://kbbi.web.id/emiten>, Diakses 26 Januari, 2022
- KBBI. Pandemi. Data Library, (<https://kbbi.web.id/pandemi>, Diakses 7 November, 2020
- Munawir, S. 2012. Tujuan Kinerja Keuangan. Data Library, <https://daksananya.id/arc14jun21>, Diakses 26 Januari, 2022
- Nadiyah Rahmani, A. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 21 (2): 252-269
- Nurhadi Pratomo, M. Kinerja Emiten. Data Library, <https://market.bisnis.com/read/20200803/192/1274051/kinerja-emiten-lesu-di-semester-i2020-bagaimana-di-paruh-kedua>, diakses 26 Januari, 2021
- Pratama, E.H., Winston Pontoh, dan, Sherly Pinatik. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 2021, 111-118
- Puspita, I. 2020. Bencana Nasional. Data Library, <https://www.kompasiana.com/gratias/> diakses 7 November, 2020
- Riyanto, B. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sari, D. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. Data Library, <file:///D:/Transit%20Kirim%20Jurnal/GSL%202021%2022/Deva%20Sari.pdf> Diakses 2/02/21
- WHO. Data Library, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19?page=all>, diakses 9 November, 2022

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).